

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rumah sakit merupakan salah satu organisasi yang bergerak di bidang kesehatan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 3 tahun 2020 menyebutkan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Fungsi dari rumah sakit adalah merawat orang yang sakit serta berupaya menyembuhkannya sedapat mungkin, dengan memberikan beberapa layanan antara lain rawat jalan, rawat inap, rawat gawat darurat, pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, dan yang lainnya (Mulyatna dkk., 2019).

Sebuah rumah sakit diharapkan dapat memberikan pelayanan kesehatan yang optimal terhadap pasien. Pelayanan kesehatan adalah salah satu unsur dalam sistem pelayanan kesehatan yang prima (Damara dan Rahmatiq, 2020). Dalam memberikan pelayanan kesehatan diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang berkualitas.

Rekam medis adalah salah satu gerbang terdepan dalam pelayanan kesehatan sehingga merupakan ukuran kepuasan pasien dalam menerima pelayanan (Sebayang, 2018). Menurut Talib (2018) menyatakan bahwa tenaga yang kompeten sangat mempengaruhi mutu pelayanan pada unit kerja rekam medis sehingga jumlah tenaga rekam medis harus sesuai dengan beban kerja pada pelayanan rekam medis. Oleh sebab itu untuk mendapatkan rekam medis yang bermutu, penyelenggaraan harus dilakukan oleh tenaga kesehatan rekam medis yang bermutu dan sesuai dengan kompetensinya.

Perekam medis dan informasi kesehatan merupakan salah satu tenaga kerja kesehatan yang memfokuskan kegiatannya pada data pelayanan kesehatan dan pengelolaan sumber informasi kesehatan yang

berguna bagi pengambilan keputusan. Tenaga rekam medis adalah tenaga yang menangani berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, assembling, coding, indexing, pelaporan, penyimpanan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Berdasarkan Permenkes No. 12 tahun 2008, Analisis beban kerja adalah suatu teknik manajemen yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai tingkat efektivitas dan efisiensi kerja organisasi berdasarkan volume kerja. Analisis beban kerja adalah proses untuk menetapkan jumlah jam kerja orang (*man-hour*) yang dibutuhkan untuk merampungkan beban kerja dalam waktu tertentu (Puteri dan Yulia,2020). Analisis terhadap beban kerja tenaga rekam medis sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pelayanan rekam medis di suatu rumah sakit. Hal ini bertujuan agar dapat diketahui beban kerja mana yang perlu di efisiensikan. Selain itu, dengan adanya analisis atau pengukuran beban kerja, dapat dilakukan pengambilan keputusan yang berbasis bukti ilmiah (Gultom dan Sihotang,2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imanti & Setyowati (2015) didapatkan jumlah kebutuhan tenaga kerja bagian assembling sebanyak 4 petugas, pada kenyataannya di bagian assembling terdapat 4 petugas sehingga tidak perlu adanya penambahan petugas. Bagian koding BPJS rawat jalan dibutuhkan sebanyak 4 petugas petugas yang sudah ada sebanyak 2 petugas sehingga diperlukan penambahan 2 petugas, bagian koding BPJS rawat inap dibutuhkan sebanyak 3 petugas perlu penambahan 1 petugas karena petugas yang ada sebanyak 2 petugas. Kebutuhan tenaga kerja bagian filing sebanyak 9 petugas sudah terdapat 2 petugas jadi perlu penambahan petugas filing sebanyak 7 petugas dan bagian analising/ reporting dibutuhkan petugas sebanyak 2 petugas.

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Syah (2018) Perhitungan kebutuhan SDM di Bagian rekam medis menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) petugas sebanyak 11 orang dan di RS

Queen Latifa terdapat 9 orang sehingga masih membutuhkan tambahan 2 orang lagi.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Agustus 2021 di unit rekam medis RS DKT Sidoarjo dengan kepala unit rekam medis, rumah sakit dengan jumlah SDM di bagian rekam medis RS DKT Sidoarjo adalah sebanyak 10 orang, dengan kualifikasi 1 petugas pendidikan D3 rekam medis, 1 petugas S1 Ekonomi, 1 petugas S2 Psikologi dan 7 petugas yang masih berstatus mahasiswa. Alokasi waktu petugas rekam medis terbagi dalam 3 shift yaitu pagi 3 orang petugas, siang 2 orang petugas, malam 1 orang petugas. Dengan adanya jumlah SDM 11 orang, belum ada pembagian *jobdesk* untuk tenaga rekam medis di RS DKT Sidoarjo, karena tenaga kerja yang beroperasi pada jam kerja belum sesuai dengan penempatan *jobdesk* masing-masing seperti tenaga kerja di bagian pendaftaran pasien di rawat jalan, rawat inap dan IGD merangkap tugas di bagian filing dan di bagian assembling merangkap juga bekerja di bagian coding, sehingga mengakibatkan pekerjaan yang menumpuk .

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa analisa beban kerja tenaga rekam medis sangat diperlukan oleh RS untuk menghitung secara riil beban kerja petugas, salah satunya RS DKT Sidoarjo. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Kebutuhan Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Di RS DKT Sidoarjo”

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

Berapa jumlah kebutuhan tenaga rekam medis di RS DKT Sidoarjo?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan tenaga rekam medis di RS DKT Sidoarjo pada tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi beban kerja tenaga rekam medis.
2. Menghitung jumlah Waktu Kerja Tersedia (WKT) tenaga rekam medis.
3. Menghitung standar beban kerja tenaga rekam medis.
4. Menghitung standar kegiatan penunjang tenaga rekam medis.
5. Menghitung tingkat kebutuhan tenaga rekam medis.

1.4 Manfaat

Berikut manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya, serta menjadi pengetahuan baru bagi pembaca terkait dalam beban kerja terhadap tenaga rekam medis di rumah sakit.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak rumah sakit dalam sumber daya manusia khususnya pemenuhan tenaga rekam medis dan dapat dijadikan acuan dalam menentukan kebijakan tentang perencanaan kebutuhan jumlah tenaga rekam medis.